

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Novel *Surfacing* merupakan novel yang menjelaskan situasi pada zamannya yaitu pada tahun 1960-an hingga akhir 1970-an. Novel *Surfacing* mempresentasikan secara baik kritik terhadap fakta sosial dan fakta kemanusiaan berupa kekerasan yang dilancarkan *patriarki kapitalis* terhadap perempuan dan alam pada masa itu yaitu eksploitasi terhadap perempuan dan alam. Adapun yang menjadi penyebab kekerasan tersebut berlangsung adalah karena kekerasan reduksionisme. Kekerasan reduksionisme dilancarkan oleh patriarki kapitalis di tengah gempuran invasi budaya Amerika Serikat dan gerakan feminisme gelombang kedua tengah berkembang di Amerika Serikat hingga menyebar ke Kanada, Eropa, dan Australia. Kekerasan reduksionisme terhadap perempuan dan alam oleh *patriarki kapitalis* di Kanada yang tercermin pada novel *Surfacing* menyentuh di berbagai seperti bidang ekonomi, energi, kesehatan, militer, perhutanan, perikanan, perfilman, dan pertanian. Kekerasan reduksionisme ini muncul akibat kapitalisme yang patriarki kapitalis anut dalam menjalankan roda-roda kehidupan. Kekerasan ini menempatkan perempuan dan alam sebagai objek atau *The Other* sehingga tak jarang mereka menjadi korban keserakahan manusia. Kepentingan industri dan militer pada novel ini dimunculkan oleh Atwood sebagai sesuatu yang menjadi musuh

perempuan dan alam dan hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperangi. Kekerasan terhadap perempuan dan alam tersebut antara lain subordinasi terhadap perempuan, kekerasan seksual terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, reduksi rahim perempuan, perempuan sebagai target pasar dll. Dalam kasus subordinasi, terdapat pembagian kerja berdasar jenis kelamin (*sexual division of labour*) yang membuat dan memaksa perempuan tetap berada di rumah, sementara laki-laki menjadi pencari nafkah (*breadwinner*). Hal yang paling disoroti dalam novel *Surfacing* yaitu kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menindas baik perempuan maupun alam. Atwood tak luput menyorot pengrusakan terhadap prinsip feminin (*Prakriti*) terhadap perempuan dan alam tersebut dan mengkritiknya secara apik dengan menggunakan gaya bahasanya yang puitis dan penuh ironi. Patriarki kapitalis juga melakukan viktimisasi terhadap perempuan yang berusaha menjalin kedekatan dengan alam yaitu dengan berkebun dan membuat lubang toilet di tanah.

Surfacing mengangkat isu kekerasan terhadap perempuan dan alam yang dilancarkan patriarki kapitalis seperti kekerasan seksual, stereotipe terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, reduksi rahim perempuan, perempuan sebagai target pasar dll dan menghubungkannya dengan kemajuan teknologi yang tak ramah lingkungan. Hal ini tak luput dari pengamatannya sebagai novelis yang peduli terhadap nasib perempuan dan alam. *Surfacing*, yang merupakan novel kedua Atwood dielaborasinya

dengan piawai dengan memasukkan ironi melalui berbagai elemen fiksi seperti imaji, penokohan, alur, latar, dan tema yang penuh ironi dengan memakai latar Quebec Utara, Kanada pada tahun 1960an – akhir 1970an.

6.2 Saran

Permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan alam merupakan permasalahan serius yang membutuhkan perhatian banyak pihak, tidak hanya perempuan namun juga laki-laki. Dominasi dari dualisme laki-laki – perempuan dan manusia - budaya yang berkembang di tengah masyarakat *patriarki kapitalis* akan dapat berakhir jika *patriarki kapitalis* menonjolkan sifat femininnya sebagai manusia di mana tujuan eksplorasi sumber daya alam tidak lagi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimum yang seringkali merugikan banyak pihak tetapi dengan menerapkan perspektif subsistensi dengan memanfaatkan alam dengan sewajarnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dengan memudarnya dualisme perempuan-laki-laki dan alam-budaya, diharapkan kekerasan terhadap perempuan dan alam semakin hari semakin berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali sehingga perempuan dan laki-laki dapat hidup berdampingan dengan baik dalam menjaga alam sehingga kelangsungan hidup anak cucu di kemudian hari dapat terjamin dengan baik.

Permasalahan kekerasan seperti yang dibahas pada novel *Surfacing* seolah menjadi cerminan untuk kita semua agar memanfaatkan alam sesuai

kebutuhan saja dan tidak mengeksploitasinya untuk kepentingan komersil. Semoga di kemudian hari banyak novel serupa lainnya yang mengangkat tema serupa sehingga kekerasan terhadap perempuan dan alam di berbagai belahan dunia dapat berkurang bersamaan dengan meningkatnya kesadaran perempuan untuk menolak menjadi objek oleh *patriarki kapitalis* dan meningkatnya kesadaran manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menjaga dan merawat alam.

Di samping itu, penulis memberikan sedikit saran kepada peneliti berikutnya yang berencana membahas novel *Surfacing* karya Margaret Atwood ini untuk membahas novel ini dari perspektif subsistensi yang dikembangkan oleh Shiva dan Mies, karena pada penelitian ini tinjauan perspektif tersebut belum diterapkan secara khusus dan terperinci dalam menganalisis plot cerita yang melibatkan tokoh protagonis sebagai satu-satunya tokoh yang menerapkan perspektif tersebut secara konsisten di sepanjang alur cerita. Selain itu, penulis berharap adanya masukan, kritik dan saran terhadap penelitian ini karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masukan, kritik, dan saran tersebut akan sangat berguna bagi penulis demi tercapainya tujuan penelitian dan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, penikmat sastra dan masyarakat secara luas.

